



Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Muhammad Sawir ¹, Lestari Wulandari S ² and Rif'iy Qomarrullah ^{3,*}

¹ Administrasi Publik, Universitas Yapis Papua ; sawirmuhammad103@gmail.com

² Ilmu Hukum, Universitas Cenderawasih ; lestariwulandari71@gmail.com

^{3*} Ilmu Keolahragaan ; qomarrifqi77@gmail.com

Abstrak: Riset yang dilakukan memiliki tujuan utama yakni mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada untuk menemukan strategi kebijakan pengembangan Danau Sentani sebagai destinasi wisata budaya dan olahraga yang bernilai jual. Pendekatan kearifan lokal, perencanaan pihak yang baik dari pengelola wisata dan dukungan pemerintah daerah menjadi sumber kebijakan utama. Jenis riset yang digunakan adalah desain deskripsi, adapun penatapan subyek riset dalam pencairan sumber informasi menggunakan cara non-probabilitas. Wawancara, angket ataupun kajian literasi menjadi sumber pengumpulan informasi riset, berkaitan analisa data yakni menggunakan teknik (S.W.O.T). Hasil dan pembahasan dalam riset in menunjukkan bahwa: (1) Sentani sebagai destinasi budaya dan olahraga memberikan sumbangan dampak perekonomian bagi masyarakat lokal di Kabupaten Jayapura Papua; (2) Kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik destinasi adalah menggunakan pendekatan *vertical growth*. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila Pemerintah bersama masyarakat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi Danau sentani sebagai tujuan wisata budaya dan olahraga.

Kata kunci: Kebijakan; Destinasi; Olahraga; Danau Sentani.

Abstract: The research carried out has the main objective of examining the strengths, weaknesses, opportunities and challenges that exist to find a policy strategy for the development of Lake Sentani as a cultural and sports tourism destination that is worth selling. The local wisdom approach, good planning from tourism managers and local government support are the main sources of policy. The type of research used is descriptive design, while the determination of research subjects in disbursing information sources uses a non-probability method. Interviews, questionnaires or literacy studies are sources for collecting research information, related to data analysis using the technique (S.W.O.T). The results and discussion in this research show that: (1) Sentani as a cultural and sports destination contributes to the economic impact of local communities in Jayapura Regency, Papua; (2) The policy taken to increase the attractiveness of the destination is to use a vertical growth approach. Therefore, it is very appropriate if the Government together with the community continue to improve the quality and quantity of Lake Sentani destinations as a cultural and sports tourism destination.

Keywords: Policy; Destinations; Sport; Sentani Lake.

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

1. Pendahuluan

Sebagaimana diketahui bahwa dalam mewujudkan pengembangan pariwisata di suatu daerah perlunya peningkatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi tujuan, diantaranya adalah strategi kebijakan yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan (Devy, 2017). Menurut Yoga, dkk (2021) pembangunan destinasi tujuan wisata sulit dilaksanakan bilamana ruang publik yang tersedia tidak *comfortable* dan *marketable*, hal ini bermakna jika suatu wilayah tujuan harus memiliki akses khususnya transportasi serta menarik bagi para pengunjung yang datang (Nurmailis & Suyuthie, 2021). Sebagaimana terdapat dalam UU (undang-undang) Pariwisata No. 10 tahun 2009, disana mempersyaratkan pengembangan destinasi wisata yang juga di dalamnya mencakup kekayaan alam, keunggulan budaya, memiliki estetika naturalistik, dan kreatifitas pembangunan hasil produk kerajinan manusia (Jaya & Ariana, 2014). Beberapa hasil kajian terdahulu mengidentifikasi jika ketertarikan orang untuk datang juga dipengaruhi oleh potensi ekonomi, budaya, serta aktivitas rekreatif seperti olahraga (misal: olahraga air, olahraga alam), Danau atau daerah pegunungan memberikan kenikmatan daya tarik tambahan bagi pengunjung, memberikan kebahagiaan dan kesenangan. Kemudian, ketersediaan akan kebutuhan penunjang bagi terciptanya kesenangan tersebut disamping tersedia oleh alam semesta juga perlunya sarana promosi yang baik.

Kebijakan dan perangkat hukum yang baik, sarana promosi yang lancar serta intensi pada gilirannya memberikan keuntungan potensi peningkatan ekonomi bagi suatu daerah untuk terus berkembang dan maju (Soliha, Rahayu, & Triastinurmiatiningsih, 2016). Pulau Dewata Bali merupakan model bagaimana sektor pariwisata memberikan dampak dan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kartamihardja, Fahmi, & Umar, 2015). Namun, bencana dunia wabah Covid-19 memberikan pukulan telak bagi dunia industri pariwisata. Oleh karenanya, perlunya kreatifitas baru yang memadukan dunia nyata dan dunia digital, strategi inilah yang saat ini sedang dibangun. Pembaruan strtraegi tersebut saat ini dilakukan dengan menjadikan media sosial sebagai sarana promotif dan kuratif antara olahraga dan budaya dalam bentuk marketing pariwisata edukatif. Danau sebagai potensi destinasi wisata budaya dan olahraga sangat eksklusif untuk dijalankan, hal ini dikarenakan antara lain: (1) Sebagai wahana budaya, destinasi wisata danau memberikan suguhan bentang alam dan keanekaragaman wujud seni yang dapat ditampilkan; (2) Sebagai sarana wisata olahraga, ini dimaksudnya bahwa aktivitas fisik yang ditunjukkan dan dijalankan disamping memberikan manfaat kesehatan juga menjadi aktivitas tradisi yang berlaku di masyarakat secara turun-temurun dari berbagai generasi (Marpomari Mahulae, 2020) . Tanah Papua memberikan harapan besar dalam hal pengembangan potensi wisata seperti halnya Danau Sentani di Kabupaten Jayapura.

Sentani danau merupakan muara beberapa aliran sungai yang masuk dalam kawasan DAS (daerah aliran sungai), serta menjadi penyangga resapan dan menjadikan salah satu sumber air di Kabupaten Jayapura. Namun disamping keuntungan dan manfaat yang diperoleh, permasalahan yang saat ini dihadapi yakni peningkatan debit air sebagai akibat rusaknya habitat alam daerah hutan dan gunung disekitar Danau Sentani. Perkembangan habitat lingkungan dan alam tersebut juga sebagai dampak dari pembangunan pemukiman, perluasan wilayah ekonomi, dan perubahan iklim (Kusumawati, Moniaga, & Karongkong, 2015). Berdasarkan kenyataan tersebut, saat ini diperlukan daerah potensi wisata terintegrasi dengan ekosistem hayati (flora, fauna), dan kawasan bernilai ekonomi (budaya dan olahraga) yang juga memiliki kearifan lokal terjaga serta lestari (Silitonga & Anom, 2016).

Kawan Sentani danau sendiri memiliki luas wilayah sembilan ribu tiga ratus enam puluh hektar, memiliki ukuran dalam yakni lima puluh dua meter, serta berada pada ketinggian tujuh puluh dua meter di atas permukaan laut, oleh sebab itu menjadikannya danau terbesar kedua di seluruh Tanah Papua. Danau Sentani membentang di antara Jayapura Kota dan Kabupaten yakni melintas dari Abepura, Sentani, Sentani Timur,

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Waibu hingga Ebungfauw dan membentang di sekitarnya adalah kawasan cagar alam lereng pegunungan Cyclops. Sekitar Danau Sentani merupakan hunian asli masyarakat asli Kabupaten Jayapura (wilayah Ondoafi Sentani) dimana dalam kesehariannya sangat bergantung pada kelestarian ekosistem dan pengembangan kawasan tersebut, sehingga memberikan perlakuan kebijakan khusus menjadi tumpuan dalam proses pembangunannya. Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Jayapura tahun 2008 s/d 2028 selanjutnya kawasan Danau Sentani ditetapkan sebagai daerah pengembangan wisata unggulan di Tanah Papua dan Indonesia Timur. Hal ini didasarkan pada sejumlah aspek meliputi: keindahan alam hayati, keunikan budaya, lanskap jalur pengembangan ekonomi, serta sasaran strategis peningkatan sumber daya (manusia, alam) dalam kerangka otonomi khusus.

Destinasi wisata yang tidak dikembangkan dengan strategi kebijakan maksimal, dan pendekatan berbasis kearifan lokal serta berorientasi industri tentu akan menjadikannya sebagai pusat tujuan kunjungan namun kurang memiliki makna. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah upaya melalui strategi kebijakan yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata budaya dan olahraga khususnya di kawasan Danau Sentani. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yakni peningkatan kualitas dan kuantitas produk layanan maupun jasa serta pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian maupun taraf hidup kesejahteraan masyarakat asli/non masyarakat asli Papua di Kabupaten Jayapura.

2. Metode Penelitian

Riset ini merupakan jenis *qualitative research* yang dilaksanakan antara bulan Januari s/d April 2021 berlokasi di sekitar Danau Sentani Jayapura Kabupaten, Provinsi Papua. Subyek penelitian ini melibatkan berbagai lapisan elemen masyarakat dan pemerintah di Distrik yang berjumlah empat. Teknik survey dan wawancara serta penggunaan kuesioner dipilih dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun data yang terkumpul kemudian diolah dan dalam proses analisisnya menggunakan metode S.W.O.T atau singkatan dari *strength, weakness, opportunities, threats*.

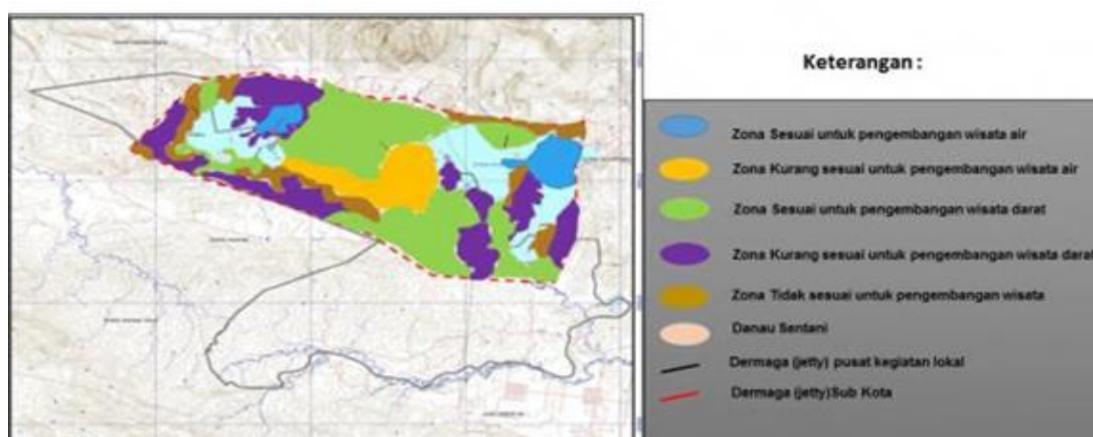
Analisis S.W.O.T peneliti gunakan untuk mengkonfrontir antara internal dan eksternal faktor, hal ini dimaksudkan untuk mencari kesimpulan apakah kekuatan serta kelemahan lebih banyak terjadi di lingkungan dalam (internal), kemudian kesempatan serta ancaman apakah banyak terjadi di lingkungan luar (eksternal) (Amanat, 2019). S.W.O.T analisis berdasarkan kerangka tujuannya dipergunakan untuk memaksimalkan potensi dan kesempatan, akan tetapi secara bersama kemudian bisa meminimalisir hambatan maupun ancaman dengan harapan dapat memberikan kekuatan yakni target ataupun untuk mencapai tujuan (Delita, Yetti, & Sidauruk, 2017). S.W.O.T analisis mengkaji beberapa faktor internal (kekuatan, kelemahan) serta eksternal (kesempatan, ancaman) yang berada dalam destinasi wisata Danau Sentani. Selanjutnya, analisis hasil ini diharapkan mampu memberikan gambaran, sudut pandang tentang peluang maupun tantangan serta tercipta startegi kebijakan pengembangan potensi Danau Sentani dalam bidang budaya dan olahraga.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan letak geografis geografis destinasi wisata Danau Sentani berada di wilayah Jayapura Kabupaten Provinsi Papua, dengan luas bentang alam yang indah. Danau Sentani berada antara wilayah Distrik Abepura (Kota Jayapura) hingga Distrik Sentani (Kabupaten Jayapura), lokasinya berada di bawah lereng gunung Cyclops. Destinasinya yang indah dan unik merupakan aktivitas alamiah dimana pernah terjadinya pergeseran lempeng bumi sebagai akibat dari peristiwa kegempaan. Panoramanya yang khusus membuatnya menjadi tempat tinggal bagi flora fauna dan biota air, hingga deretan pulau-pulau kecil di dalamnya. Selain hewan dan tumbuhan, warga sekitar kawasan Danau Sentani banyak mendiami pinggiran serta terdapat kampung-kampung di pulau Danau tersebut.

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Sebagai kawasan penyangga ekonomi kerakyatan, masyarakat banyak memanfaatkannya dengan beragam usaha seperti: memelihara ikan, peternakan, konservasi sagu dan beberapa tanaman langka maupun tanaman hias, kelompok industri kreatif pembuatan noken dan usaha restoran serta usaha-usaha kecil menengah (UMKM). Destinasi Wisata Danau Sentani terbagi menjadi empat segmen utama yakni: *Pertama*, kawasan badan air dengan tingkat kedalaman lebih dari satu setengah meter yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata air non olahraga renang; *Kedua*, kawasan badan air dengan kedalaman kurang dari satu setengah meter, dan menjadi habitat beragam satwa (burung), beberapa jenis tumbuhan air dangkal. Secara ekologis bagian kawasan ini juga memiliki nilai estetika alam yang menarik dan sering dimanfaatkan pengunjung obyek wisata untuk olahraga memancing berperahu kecil atau rakit; *Ketiga*, kawasan wisata darat yang dibangun untuk kegiatan olahraga rekreasi, pertunjukan seni budaya dengan di dukung pernik-pernik usaha komersil UMKM kreatif; *Kelima*, kawasan topografi landai/datar dengan tingkat kemiringan sejajar dengan Danau Sentani yang ditempatkan sebagai daerah pasif kawan untuk dinikmati keindahan bentang alamnya; *Keenam*, wilayah rawa yang berfungsi sebagai kawasan penyangga yang berjumlah lima persen dari total wilayah.



Gambar 1. Peta Potensi Pariwisata Danau di Sentani

Beragam aktivitas mulai dari kegiatan budaya dan olahraga perairan banyak digelar untuk meningkatkan potensi wisata dan devisa daerah. Pemerintah bersama beragam elemen masyarakat berdasarkan kewenangannya masing-masing terus meningkatkan kerjasama dan komitmen untuk membangun Danau Sentani menjadi destinasi wisata budaya dan olahraga. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sentani yakni dengan politik anggaran melalui dana otonomi khusus (Otsus) Papua, mengendalikan alih fungsi lahan disekitar kawasan Danau Sentani. Selain itu LSM (lembaga swadaya masyarakat), masyarakat kampung (adat), karang taruna dan pemilik modal di dorong untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan baik itu produk jasa serta produk hasil yang dapat menggulirkan perekonomian.

Selanjutnya, upaya-upaya lain yang nampak dirasakan adalah adanya kebijakan konservasi lingkungan untuk menjaga kelestarian alam sehingga kawasan Danau Sentani menjadi destinasi wisata berbasis ekosistem alam natural. Kebijakan ini mendorong adanya keberpihakan ekonomi dengan tanpa merusak lingkungan. Hal ini merupakan komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Jayapura. Apabila tidak adanya keasadaran bersama, maka kepentingan ekonomi yang kapital semata akan melahirkan kehancuran dan kearifan lokal bahkan muncul kesenjangan sosial hingga ketidakadilan. Beberapa langkah kebijakan yang telah dilaksanakan yakni

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

dengan diluncurkannya kebijakan manajemen konservasi pemanfaatan Danau Sentani secara efisien berkelanjutan dengan pemanfaatan digitalisasi industri.

Kesenjangan sosial kemiskinan, marjinalisasi perekonomian sejauh ini telah mendorong adanya eksploitasi lingkungan yang berdampak serius pada kerusakan lingkungan dan alam sekitar seperti yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan Cyclops. Oleh sebab itu, kebijakan yang konsen dilakukan oleh pemerintah diantaranya juga dengan membangun fasilitas infrastruktur jalan hingga dermaga bersandar perahu untuk memudahkan akses wilayah sehingga dapat menghidupkan tumbuhnya kreativitas masyarakat untuk berusaha. Salah sebab sempit terkendalanya pengembangan destinasi wisata budaya dan olahraga Danau Sentani adalah adanya wabah Covid-19 yang berakibat isolasi kawasan dan penutupan beberapa spot-spot tempat are pengunjung.

Wabah tidak selamanya menjadi persoalan terus menerus, hal ini memberikan jalan keluar lainnya yakni dengan pemanfaatan media sosial dan ruang digital untuk semakin mengenalkan Danau Sentani kepada masyarakat luas. Selanjutnya, dengan mulai dilonggarkannya aturan status kewaspadaan Covid-19 atau dimulainya kehidupan (*new normal era*) kawasan destinasi tersebut melalui kembali dibuka dan ramai mengundang kembali pengunjung melalui sarana promosi. Hasilnya adalah peningkatan signifikan masyarakat berkunjung ke Danau Sentani terlebih bersamaan dengan event nasional yakni PON (Pekan Olahraga Nasional) dan Peparнас (Pekan Paralimpik Nasional) memberikan dampak peningkatan luar biasa dalam hal ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah eksisting destinasi pilihan kawasan wisata Danau Sentani:



Gambar 2. Keadaan Aktual Citra Wisata Danau



Gambar 3. Kondisi Eksisting Beberapa Fungsi Pemanfaatan Danau Sentani

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani



Gambar 4. Festival Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Berdasarkan data temuan di lapangan selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan teknik S.W.O.T dalam mengkaji potensi destinasi wisata budaya dan olahraga Danau Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua seperti berikut:

Tabel 1. Matrik S.W.O.T Pengembangan Potensi Wisata Danau Sentani

| | | |
|---|---|---|
| Faktor Internal | <p><i>Strength (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam Danau Sentani serta udara yang masih sejuk. Karya seni berupa ukiran kulit kayu khas Asey Besar. Gereja Tua sebagai wisata sejarah dan religi. Keunggulan dan kearifan budaya (<i>local wisdom</i>). | <p><i>Weakness (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Higienitas lingkungan belum tercapai. Ruang (sarana dan prasarana) belum memadai. Pengenalan potensi melalui media belum optimal. Tidak ditunjang oleh area khusus pemotretan dan pengambilan gambar dokumentasi pengunjung. |
| Faktor Eksternal | | |
| <p><i>Opportunities (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Danau Sentani mudah dijangkau, 10-15 menit dari Bandara Sentani. Perencanaan pengembangan obyek wisata oleh pemerintah. | <p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas layanan produk jasa dan barang di lokasi wisata yang kompetitif dengan daerah/destinasi di luar wilayah Papua Meningkatkan dan melengkapi pembangunan wisata melalui Papua Bagus. Menjaga, merawat menjaga kelestarian obyek wisata. | <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas layanan dan menghadirkan wisata yang ramah lingkungan, indah, sehat, dan bersih. Penambahan personil petugas kebersihan. Peningkatan akses transportasi baik udara dan jalan darat yang nyaman dan aman. |
| <p><i>Threats (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Potensi bencana alam (gempa bumi, banjir, dan wabah penyakit). Belum dapat berkompetisi dengan destinasi wisata lainnya di luar Papua. | <p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata Evaluasi terhadap strategi pemasaran obyek wisata | <p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan promosi wisata secara massif dan maksimal melalui saluran media sosial. Penyediaan are khusus pemotretan, serta mendorong peningkatan sarana penunjang seperti: rumah makan, usaha kecil kreatif, dan membangun arena pertunjukan seni budaya. |

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Data tabel matrik S.W.O.T pengembangan potensi wisata danau sentani dapat diuraikan antara lain: *Pertama*, internal faktor menjadi pendorong daya tarik wisata meliputi kekuatan dan kelemahan dalam memantik pengunjung untuk berwisata pada destinasi kawasan wisata Danau Sentani. Analisis internal dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji kondisi lingkungan objek wisata yakni: (1) *Strength* yakni keindahan alam Pulau Asey Besar serta kesejukan udara, seni kerajinan ukir dari kulit kayu khas daerah Danau Sentani, gereja Tua Pulau Asey Besar sebagai wisata religi dan tari-tarian upacara budaya lokal; (2) *Weakness*, meliputi kebersihan, fasilitas penunjang, efektivitas promotif, dan area tempat spot bernuansa *instagramable*. *Kedua*, eksternal faktor merupakan faktor yang berpengaruh terhadap destinasi wisata bersumber dari luar. Analisis fektor eksternal memberikan gambaran peluang serta ancaman dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Analisis ini meliputi: (1) *Opportunity*, Danau Sentani dapat cepat diakses, perencanaan pengembangan kawasan mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai elemen masyarakat; (2) *Threat*, timbulnya bencana dan persaingan promosi wisata secara global.

Destinasi wisata budaya dan olahraga dapat berkembang apabila dibangun mengacu pada kerangka-kerangka indikator antara lain: (1) *Accessibility*, kemudahan akses oleh orang (wisatawan), terhadap objek yang dituju, serta ditunjang dengan pelayanan ataupun lingkungan yang memadai; (2) *Uniqueness*, memiliki kekhususan, seperti keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman (kekayaan alam, budaya) ataupun hasil buatan manusia yang menjadi tujuan/sasaran kunjungan; (3) *Facilities and infrastructure*, sarana penunjang yang meliputi transportasi, bangunan sosial dan komersial, air bersih, telekomunikasi, olahraga dan rekreasi, toilet, tempat sampah, fasilitas ramah lingkungan dan difabel, ruang terbuka hijau (RTH), ruang terbuka non-hijau (RTNH), tempat ibadah, parker, hingga area *food court*; (4) *Special value*, jenis wisata spesial dan mempunyai motivasi khusus yang baru dikembangkan (Helpiastuti, 2018). Budaya menjadi media pemersatu efektif dan bernilai ekonomi tinggi, sebab sajian maupun suguhannya dapat dinikmati secara elegan serta egaliter. Sedangkan olahraga mampu menghadirkan suasana kompetitif, bernilai edukatif memiliki manfaat kesehatan serta sarana rekreatif menyenangkan pikiran serta jiwa.

Langkah dan beberapa kebijakan terukur berikutnya harus senantiasa melibatkan masyarakat lokal (adat) demi terciptanya harmonisasi kawasan, serta tetap terjaganya kelestarian budaya. Peningkatan dan pembangunan dapat senantiasa berjalan beriringan antara alam, lingkungan dan kemajuan zaman sebagai produk hasil kebudayaan manusia modern. Kesejahteraan dan kelestarian menjadi daya pesona tersendiri sebab Tanah Papua merupakan daerah yang kaya dengan budaya, alam, dan talenta olahraga yang dapat menghasilkan nilai jual khusus.

4. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dalam riset yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan dalam dua hal yakni: *Pertama*, Danau Sentani sebagai destinasi budaya dan olahraga memiliki dampak signifikan dalam perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Jayapura Papua; (2) Langkah dan strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata budaya dan olahraga di kawan Danau Sentani yakni dengan menggunakan pendekatan *vertical growth* (strategi pertumbuhan). Sebagai langkah rekomendasi bahwa sangat tepat apabila pemerintah bersama masyarakat (pelaku ekonomi, dan entitas lokal) yang terus meningkatkan kualitas pembinaan, edukasi, kerjasama, layanan jasa dan kuantitas sarana penunjang destinasi Danau sentani sebagai tujuan wisata budaya dan olahraga. Berikutnya yang perlu dilakukan adalah penyamaan tarif retribusi dan persentase keuntungan dari pengelolaan kawasan wisata

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Destinasi wisata budaya dan olahraga juga perlu terus di dorong melalui sarana promotif sebagai tujuan aktivitas rekreatif keluarga dan budaya di Papua dan wilayah Indonesia timur bahkan Pasifik

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada segenap pimpinan beserta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Yapis Papua (Uniyap), dan mahasiswa serta seluruh pihak yang telah membantu kegiatan penelitian.

Pendanaan

Penulisan artikel ini dilakukan atas pembiayaan dari Dana DIPA FISIP Uniyap 2021 dengan kontrak berdasarkan SK Nomor: 065/B-03/FISIP/IV/2021.

Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani

Referensi

1. Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jpt.49277>
2. Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6037>
3. Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
4. Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 13. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13837>
5. Jaya, I. W. P., & Ariana, I. G. P. (2014). Kepariwisata dalam Perlindungan Dan Pelestarian. *Kerta Negara: Journal Ilmu Hukum*, 2(5), 1–5.
6. Kartamihardja, E. S., Fahmi, Z., & Umar, C. (2015). Zonasi Ekosistem Perairan Danau Toba Untuk Pemanfaatan Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.15578/jkpi.7.1.2015.1-8>
7. Kusumawati, C., Moniaga, I., & Karongkong, H. (2015). Hotel Resort di Danau Sentani Kabupaten Jayapura Ekologi Sebagai Pendekatan Desain. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 28–34.
8. Marpomari Mahulae, P. J. (2020). Perubahan Lingkungan Perairan Danau Toba Akibat Budidaya Perikanan Dalam Perspektif Ekologi Politik. *Inovasi*, 17(1), 109–114. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i1.190>
9. Nurmailis, N., & Suyuthie, H. (2021). Strategi Pengembangan Aktivitas Wisata Di Objek Wisata Pantai Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i3.22272>.
10. Silitonga, S. S. M., & Anom, I. P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p02>.
11. Soliha, E., Rahayu, S. Y. S., & Triastinurmiatiningih. (2016). Kualitas Air dan Keanekaragaman Plankton di Danau Cikaret, Cibinong, Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi*, 4(2), 5–37.